BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah dijelaskan, dapat kita tarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang telah diangkat di dalam skripsi:

1. Term-term yang dipergunakan al-Qur'an dalam penyebutan sungai ada tiga, diantaranya *nahr* beserta turunan katanya yang bervariasi, *al-yamm* yang bisa juga diartikan sebagai laut namun digunakan untuk penyebutan sungai Nil di Mesir dikarenakan sungai tersebut besar dan lebar seperti laut, dan *sariyy* yang berarti sungai kecil.
2. Sungai ideal yang dimaksudkan ialah sungai yang baik airnya dan dapat memberikan banyak kemanfaatan sebagaimana ciri-cirinya telah diungkapkan oleh al-Qur'an, diantaranya ialah sungai yang airnya terus menerus mengalir, karena ini adalah sungai yang sehat, kemudian sungai yang menjadi simbol kemegahan dan keindahan sehingga menyenangkan untuk dilihat, selanjutnya sungai yang berfungsi sebagai pengairan, baik itu perkebunan maupun persawahan sebagai penyubur dan asupan tumbuhan yang ditanam yang kemudian hasil-hasilnya dapat dinikmati, sungai yang tidak berbahaya apabila dikonsumsi dan dapat dipergunakan membersihkan diri dengan airnya, dan sungai yang dijadikan sebagai jalur transportasi yang dengannya perekonomian dapat berjalan dengan baik.
3. Kebudayaan Banjar yang berbasis sungai dengan corak keislaman dan nilai-nilai al-Qur'an yang diamalkannya menciptakan sebuah keadaan sungai dan perilaku masyarakatnya yang sejalan dan selaras dengan al-Qur'an, namun tidak semua poin-

poin mengenai sungai ideal dalam al-Qur'an dapat dipenuhi dengan sempurna, ada sebagian keadaan masyarakat yang tidak memungkinkan untuk menciptakan perilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan al-Qur'an dalam rangka mewujudkan sebuah sungai yang ideal, atau keadaan sungainya itu sendiri yang tidak memungkinkan untuk dikatakan sebagai sungai yang ideal.

B. Saran

1. Al-Qur'an telah memuat berbagai macam gambaran sungai ideal yang diperuntukkan sebagai contoh yang baik bagi manusia, khalifah Allah di muka bumi yang bertugas menjaga alam sekitar. Gambaran sungai-sungai tersebut kemudian dibandingkan pada wilayah yang didiami masyarakat Banjar yang terkenal dengan kebudayaan sungainya, ternyata, masyarakat Banjar yang berinteraksi dengan sungai tersebut, ada yang memang memiliki hati nurani dan pemahaman yang baik akan sungai sehingga tidak berani mengotori dan merusak sungai, namun juga ada sebaliknya, banyak masyarakat yang tidak ambil pusing dengan keadaan sungainya, seakan-akan itu bukan tanggung jawabnya sehingga sungai dibiarkan menjadi tercemar. Maka menumbuhkan kesadaran sangat diperlukan untuk membangun sebuah kebudayaan yang benar-benar Qur'ani sehingga tercipta keselarasan perilaku manusia yang mencintai alam, terutama sungai di sekitar tempat tinggalnya yang juga akan memberikan timbal balik berupa kemanfaatan.
2. Menjaga lingkungan sungai memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan sekitar, diantaranya agar tidak membuang sampah sembarangan sehingga kebersihan

dan kesehatan sungai terjaga agar tidak terjadi banjir dan bencana-bencana yang tidak diinginkan.

3. Masyarakat dan pemerintah bahu membahu dalam membangun lingkungan yang bersih dan sehat baik itu di sekitar sungai maupun di sungainya sendiri.
4. Perlunya kajian yang mendalam dan berkelanjutan mengenai sungai, terutama kajian yang bercorak keislaman dengan al-Qur'an sebagai sentral utama dalam memberikan haluannya, agar islam masyarakat Banjar yang tidak terlepas dengan kebudayaan sungainya terus menerus lestari dan agar memperbanyak khazanah dan mmberikan keluasan wawasan serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya sungai.